

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Pengelolaan kelas ini juga dipengaruhi oleh jenis kelamin guru dimana sifat antara guru laki-laki dan perempuan itu berbeda. Guru perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal persahabatan, lebih sensitive untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa dan perasaan siswa. Sehingga guru perempuan lebih efektif dalam hal mendidik atau mengasuh siswa dibandingkan guru laki-laki yang cenderung lebih tidak sabar dan emosional. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Menurut Djamarah dan Zain (2002) “pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya, agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar”

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif dan merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Dari beberapa penelitian sebelumnya. Purnama (2010) memperoleh kontribusi pengelolaan kelas dari jenis kelamin guru perempuan sebesar 54 % sedangkan guru laki-laki sebesar 39 %

Mengatasi masalah diatas, beberapa upaya perbaikan dapat dilakukan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002) bahwa;”keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran sulit tercapai.”

Secara biologis ada perbedaan antara pria dan wanita dalam beberapa hal, antara lain kekuatan tubuh, sifat anatomi, fungsi fisiologis dan komposisi biokimia. Perbedaan ini mempengaruhi aktivitas, minat dan prestasi seseorang dalam beberapa Jenis pekerjaan. Perbedaan yang umum antara guru perempuan dan laki-laki anatara lain adalah suara, sikap, ketegasan dan kedisiplinan.

Selain berdasarkan fakta biologis, manusia mempunyai identitas kelamin (gender). Gender adalah sebagai masalah yang menyangkut ketidakadilan yang berdampak negatif bagi perempuan dan laki-laki, terutama terhadap perempuan sendiri. Keadilan dan kesetaraan gender diartikan sebagai terwujudnya relasi gender yang adil antara perempuan dan laki-laki di masyarakat yang dicirikan oleh hapusnya kekerasan (fisik, psikis, dan seksual). Tim dosen (2012).

Didalam dunia pendidikan karakteristik guru laki-laki maupun guru perempuan memiliki perbedaan dimana biasanya pada guru laki-laki lebih memiliki ketegasan dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa, sedangkan pada guru perempuan biasanya lebih banyak menggunakan tutur kata yang lembut dan sikap yang hangat dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa. Akan tetapi tidak semua guru laki-laki maupun perempuan memiliki karakteristik dan kemampuan yang sama dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan kecerdasan emosional yang tinggi dilihat dari guru laki-laki dan guru perempuan, jika guru laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya memiliki sifat yang ramah dan mampu menyesuaikan diri dengan bebas stress. (Rachman dan Tjalla, 2008)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran siswa SMA Negeri 8 Medan lebih menyenangi guru perempuan dari pada guru laki-laki, hal ini disebabkan karena guru perempuan lebih keibuan. Kebiasaan guru perempuan mengajar dikelas X SMA Negeri 8 Medan adalah dengan menggunakan suara yang relative rendah tetapi jelas dengan volume yang penuh. Kebiasaan guru laki-laki di SMA Negeri 8 Medan adalah dengan menyisipkan rasa humor dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata atau KKM disekolah tersebut. Setelah melakukan observasi di SMA Negeri 8 Medan nilai KKM adalah 70, sementara masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM dengan hasil belajar yang dicapai dikelas X yang diajarkan guru laki-laki adalah 60 % siswa dan yang diajarkan guru perempuan adalah 75 % siswa.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Hubungan Pengelolaan Kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru dalam pengelolaan kelas kurang memperhatikan ruang proses belajar siswa dikelas X SMA Negeri 8 Medan
2. Guru kurang melakukan pendekatan yang baik tentang bagaimana cara mengelola kelas dengan baik dikelas X SMA Negeri 8 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghadapi penafsiran yang berbeda, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya ditekankan pada pengelolaan kelas dengan jenis kelamin guru dikelas X SMA Negeri 8 Medan.
2. Bagaimana kaitan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 8 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kontribusi pengelolaan kelas yang dilakukan guru laki-laki di kelas X semester II di SMA Negeri 8 Medan
2. Bagaimana kontribusi pengelolaan kelas yang dilakukan guru perempuan di SMA Negeri 8 Medan.
3. Bagaimana hubungan pengelolan kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar siswa kelas X semester II di SMA Negeri 8 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa kontribusi pengelolaan kelas X semester II di SMA Negeri 8 Medan yang diajarkan oleh guru laki-laki.
2. Untuk mengetahui berapa kontribusi pengelolaan kelas X semester II di SMA Negeri 8 Medan yang diajarkan oleh guru perempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar siswa kelas X semester II di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai bahan pedoman bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pengelolaan kelas yang baik sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar dan pengelolaan kelas sehingga lebih menyenangkan
3. Sebagai pedoman bagi mahasiswa yang lain yang ingin melanjutkan penelitian dari segi pengelolaan kelas.

